

BAB II

KEBIJAKAN PARIWISATA BHUTAN

Pada bab ini, ada dua sub bagian yang akan penulis jabarkan guna memperkuat data penelitian. Sub bab pertama, penulis akan menjelaskan Bhutan sebagai negara Asia Selatan, dimana membahas tentang pariwisata berkelanjutan Bhutan sebelum bergabung dalam UNWTO serta dampak ekonomi dan sosial. Sub bab kedua, penulis akan menjelaskan kebijakan pariwisata berkelanjutan Bhutan, dimana didalamnya ada satu sub bab yaitu menjelaskan potensi pariwisata Bhutan.

2.1. **Bhutan sebagai Negara Asia Selatan**

Bhutan atau yang secara resmi disebut Kerajaan Bhutan. Bhutan adalah negara terkecil kedua setelah Maladewa di kawasan Asia Selatan dengan luas wilayah yang mencapai 38.394 kilometer persegi. Berbeda dengan India yang terbesar di kawasan Asia Selatan. Pada tahun 2002 jumlah penduduk Bhutan mencapai 606.399 penduduk.¹ Jumlah penduduk yang tidak setara jika dibandingkan dengan Afganistan 21,9799 juta , Bangladesh 136,6007 juta, India 1,0898 milyar, Iran 67,9833 juta, Maladewa 297.000 juta, Nepal 24,5663 juta,

¹⁷ World Bank, 2017, *Population*,
https://www.google.co.id/publicdata/explore?ds=d5bncppjof8f9_&met_y=sp_pop_totl&hl=en&dl=en#!ctype=l&strail=false&bcs=d&nselm=h&met_y=sp_pop_totl&scale_y=lin&ind_y=false&rdim=country&idim=country:MDV:PAK:BGD:IRN:IND:LKA:NPL:AFG&ifdim=country&hl=en_US&dl=en&ind=false (15/03/2018, 21:52)

Pakistan 144,6541 juta, Sri Lanka 18,939 juta penduduk. Negara ini juga merupakan negara kedua yang berbentuk kerajaan selain Nepal di Asia Selatan.²

Letak Bhutan di kawasan Asia Selatan dan berbatasan langsung dengan Tibet dan India. Secara astronomis, letak Bhutan yaitu 26°45' – 28 ° LU dan 89° - 92° BT. Letak Bhutan termasuk strategis karena berada dibawah kaki Pegunungan Himalaya.³ Ada tiga kelompok etnis utama di Bhutan, Tshanglas (atau Sharchop) yaitu penduduk asli Bhutan timur, orang Ngalops yaitu orang-orang asal Tibet yang bermigrasi ke Bhutan, dan Lhotshampas yaitu sekelompok orang berbahasa Nepal. Mata uangnya bernama Bhutanese Ngultrum (Nu).⁴

Gambar 1. Letak Bhutan⁵



Bhutan dibagi menjadi 20 wilayah administratif/Dzongkhag (Paro, Thimphu, Punaka, Wangdi, Bumthang, Trongsa, Chukha, Haa, Monggar, Trashigang, S'Jongkhar, Yangtse, Lhuentse, Gasas, Zhemgang, Sarpang, P'Gatshel, Dagana, Tsirang, Samtse). Iklim Bhutan bervariasi sesuai ketinggiannya. Bhutan Barat sangat terpengaruh oleh musim hujan. Beriklim

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Bhutan Tourism Monitor. *Annual report: Bhutan Tourism Monitor 2016*, dalam: http://tcb.img.ebizity.bt/attachments/tcb_041217_bhutan-tourism-monitor-2016.pdf, Kingdom Of Bhutan (11/02/2018, 20:25)

²⁰ U.S. Department of State, 2017, *Bhutan*, dalam: <https://2009-2017.state.gov/outofdate/bgn/bhutan/26311.htm> (11/02/2018, 20:49)

²¹ Visit Bhutan, 1999, *Geography of Bhutan*, dalam : http://www.visitbhutan.com/bhutan_travel_guide.html

sedang di lembah Himalaya bagian selatan dan tengah, dan dingin di utara, dengan salju sepanjang tahun di puncak Himalaya utama.⁶

Gambar 2 Wilayah Administratif Bhutan⁷



Bhutan barat terdapat sepuluh wilayah administratif yaitu Thimphu, Paro, Haa, Wangdue Phodrang, Punakha, Chukha, Tsirang, Samtse, Dagana, dan Gasa. Bhutan tengah terdapat delapan wilayah administratif yaitu Mongar, Lhuntse, Tashi Yangtse, Pemagatshel, Bumthang, Sarpang, Trongsa, Zhemgang. Bhutan timur terdapat Tashigang dan Samdrup Jongkhar.⁸

Pemerintahan Bhutan berbentuk monarki konstitusional, pada tahun 1972 Raja Bhutan yang bernama Jigme Khesar Namgyel Wangchuck dan perdana menteri bernama Tshering Tobgay. Kemudian, Raja pada tahun 2006 yaitu Jigme Singye Wangchuck, yang menggantikan jabatan ayahnya Jigme Khesar Namgyel Wangchuck. Bhutan merdeka dari penjajahan Inggris pada tahun 1907 dan Ugyen Wangchuck sebagai raja pertama dengan bentuk pemerintahan monarki absolut. Pada tanggal 8 Agustus 1949 baru mendapat pengakuan dari

²² BBCNews, 2017, *Bhutan profile - Timeline*, dalam: <http://www.bbc.com/news/world-south-asia-12641778> (7/02/2018, 17:47)

²³ Visit Bhutan, *Op.Cit.*,

²⁴ Tourism Council of Bhutan, *Map of Bhutan*, dalam: <http://www.tourism.gov.bt/map> (12/03/2018, 13:21)

India. Pada tahun 2007, terjadi perubahan bentuk pemerintahan menjadi demokrasi konstitusional dengan bentuk pemerintahan parlementer, dimana konstitusinya diratifikasi pada 18 Juli 2008. Hukum di Bhutan disusun berdasarkan hukum agama Budha.⁹

Perkembangan dalam bidang ekonomi di Bhutan, beberapa tahun terakhir sangat pesat walaupun populasinya kecil. Perekonomian Bhutan seperti pertanian, industri pondok, industri pariwisata, hidroelektrik, dan manufaktur. Beberapa produk pertanian utama Bhutan adalah beras, jagung, akar tanaman, jeruk, produk susu dan telur. Lalu, industri pondok yaitu pengrajin menenun sejumlah barang yang indah dan rumit dari bambu dan tebu termasuk topi, ransel, alas lantai dan mangkuk tradisional kemudian barang tersebut dijual ke pengunjung. Industri pariwisata, menciptakan kesempatan kerja yang tak terhitung jumlahnya dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi pemerintah. Hidroelektrik dimana sungai di Bhutan yang mengalir cepat, sungai gletser, sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan pembangkit listrik tenaga air. Manufaktur, seperti pabrik semen, kalsium dan karbida, baja dan silikon Ferro, Coca Cola dan juga industri berbasis kayu.¹⁰

2.1.1 Posisi Bhutan di Asia Selatan

Bhutan sebagai negara di kawasan Asia Selatan termasuk negara *Least Developed Countries* (LDCs) yaitu negara yang mengalami hambatan struktural yang parah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Menurut sebuah laporan

²⁵ R.P.Anand, 1991, *SOUTH ASIA In Search of a Regional Identity*, dalam: <http://www.publicinternationallaw.in/sites/default/files/books/SARI.pdf>, Banyan Publications 3, Park Area, Karol Bagh New Delhi (7/02/2018, 17:52), hal 34

²⁶ U.S. Department of State, *Loc. Cit.*

PBB, Laporan 2016 Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan di Negara-negara Terkecil:¹¹

"48 negara paling rentan di dunia akan kehilangan tanah dalam pembangunan ekonomi dan menghadapi tingkat kemiskinan yang meningkat"

Bhutan termasuk dalam kategori negara 48 tersebut, akan tetapi dalam perjalanan pembangunan nasional, Bhutan telah menjadi pengeksport penting pembangkit listrik tenaga air ke India. Antara tahun 1997 dan 2002, penjualan listrik dari tenaga air atau hydropower ke India menyumbang sekitar 45% dari pendapatan nasional bruto negara tersebut.¹²

Pariwisata berkelanjutan Bhutan di kawasan Asia Selatan sangat unggul dibandingkan dengan yang lain, karena prinsip pariwisata berkelanjutan Bhutan berdasarkan keindahan alam, keanekaragaman hayati dan budaya yang unik serta berbeda dengan lainnya. Tujuan utama pariwisata berkelanjutan yaitu menghasilkan pendapatan terutama devisa, mempublikasikan budaya dan tradisi unik negara, dan untuk berkontribusi pada pembangunan sosio-ekonomi negara. Bhutan adalah contoh terbaik di mana pariwisata terkendali efektif dalam menjamin keberlanjutan industri dalam jangka panjang.¹³

Kawasan Asia Selatan merupakan kawasan yang rentan konflik dan ketegangan politik baik yang berasal dari dalam kawasan maupun dari luar kawasan. Bhutan juga tergabung dalam berbagai kerjasama regional yang ada di

²⁷ The conversation, 2016, *Bhutan and Nepal: two 'least developed countries' that could change the face of Asia*, dalam: <https://theconversation.com/bhutan-and-nepal-two-least-developed-countries-that-could-change-the-face-of-asia-70616> (12/02/2018, 21:29)

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

kawasan seperti *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC), *South Asian Free Trade Arrangement* (SAFTA), *South Asia Cooperative Environment Programme* (SACEP), dan *South Asia Subregional Economic Cooperation* (SASEC). Hal tersebut karena Bhutan membutuhkan negara lain dengan cara bekerjasama dan hubungan regional untuk peningkatan ekonomi demi tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Dukungan tinggi pariwisata berkelanjutan Bhutan oleh organisasi di kawasan Asia Selatan yaitu SACEP. Bhutan sebagai anggota *South Asia Cooperative Environment Programme* (SACEP), dimana tujuan SACEP adalah untuk meningkatkan pengembangan pariwisata berkelanjutan dan menjaga lingkungan. Asia Selatan menawarkan potensi yang luar biasa untuk pariwisata berkelanjutan seperti menampilkan garis pantai yang luas, pegunungan tinggi, dataran banjir subur, luas padang pasir dan sederet ekosistem air tawar dan laut. Biaya untuk memulai pariwisata berkelanjutan jauh lebih rendah daripada biaya perbaikan dan daur ulang kekacauan yang menghasilkan hasil wisata yang tidak berkelanjutan. Hal ini sangat jelas, bahwa biaya perbaikan lebih banyak dari pada biaya yang dikeluarkan atas dasar prinsip pembangunan berkelanjutan di industri pariwisata.¹⁵

Kerjasama Bhutan dengan negara tetangga, yaitu India sangat erat. Terbukti pada tahun 1968 didirikan hubungan diplomatik antara India dan Bhutan

³⁰ Irum Shaheen, 2013, *South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC): Its Role, Hurdles and Prospects*, dalam: <http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol15-issue6/A01560109.pdf>, jurnal volume 15 (13/02/2018, 15:36)

³¹ Dr. Muhammad Khurshid, 2017, *Sustainable Tourism; Potential and Challenges in South Asia*, dalam: <http://www.sacep.org/pdf/News-Letter/Events/2017/May/2017-05-17/Sustainable-Tourism-in-South-Asia-May-2017.pdf> (13/02/2018, 16:23)

dengan penunjukan perwakilan penduduk India di Thimphu. Kerjasama tersebut diantaranya seperti perdamaian abadi dan persahabatan, perdagangan bebas dan perdagangan, dan keadilan yang setara bagi warga masing-masing. Bhutan menjadi proyek utama yang ditangani oleh pemerintah India ataupun oleh perusahaan-perusahaan umum/swasta di India. Bhutan eksport baja dan hidroelektrik ke India. India juga membantu Bhutan dalam mengembangkan proyek telekomunikasi, proyek hidroelektrik, serta pembangunan fasilitas-fasilitas seperti rumah sakit, jalan dan juga jembatan. Bhutan adalah negara penerima bantuan finansial terbesar dari India.¹⁶

India juga meniru sistem pariwisata berkelanjutan Bhutan yaitu sistem yang disertai pemandu, terutama di daerah rawan lingkungan yang merupakan tempat wisata. Sekretaris kementerian lingkungan, hutan, dan iklim di India yaitu Amita Prasad, menyatakan:

"Negara kecil ini fokus pada nilai tinggi, pariwisata berdampak rendah dan tidak memperhatikan jumlah wisatawan yang diterimanya. Ia telah mempelajari daya dukung untuk berbagai aspek pariwisata dan memastikan bahwa setiap kelompok wisatawan didampingi oleh pemandu wisata, yang selain memberi penjelasan singkat tentang berbagai situs, memastikan pengumpulan sampah mereka dan mereka tidak meninggalkan jejak karbon yang besar di daerah yang sensitif secara ekologis murni".¹⁷

2.1.2 Dampak Ekonomi dan Sosial

³² Indian Community, 2014, *India-Bhutan Relations*, dalam: https://mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Bhutan_April_2014_eng.pdf (11/02/2018, 21:36)

³³ The Times of India City, 2017, *India Must Learn from Bhutan's Sustainable Tourism Model*, dalam : <https://timesofindia.indiatimes.com/city/goa/india-must-learn-from-bhutans-sustainable-tourism-model/articleshow/58796724.cms> (13/02/2018, 22:00)

Pariwisata membantu pertumbuhan perekonomian negara, dibandingkan dengan sektor lainnya di Bhutan seperti pertanian, dan industri pada tahun 2000. Pariwisata termasuk dalam sektor layanan. Di bidang ekonomi, mampu meningkatkan ekonomi negara atau *Gross Domestic Product* (GDP), terutama pada sektor jasa, hotel, transportasi, komunikasi dan restoran. Pada bidang sosial, adanya pariwisata berkelanjutan di Bhutan membuka lapangan pekerjaan, untuk dipekerjakan di jasa pariwisata, sehingga untuk mengurangi kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pariwisata berkelanjutan Bhutan, yaitu menggabungkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.¹⁸

Tabel 1 Pertumbuhan GDP Bhutan (Nu juta)¹⁹

Sektor	1995	2000
Pertanian	4.834	5.289
Industri	4.880	6.950
Layanan	4.323	7.072

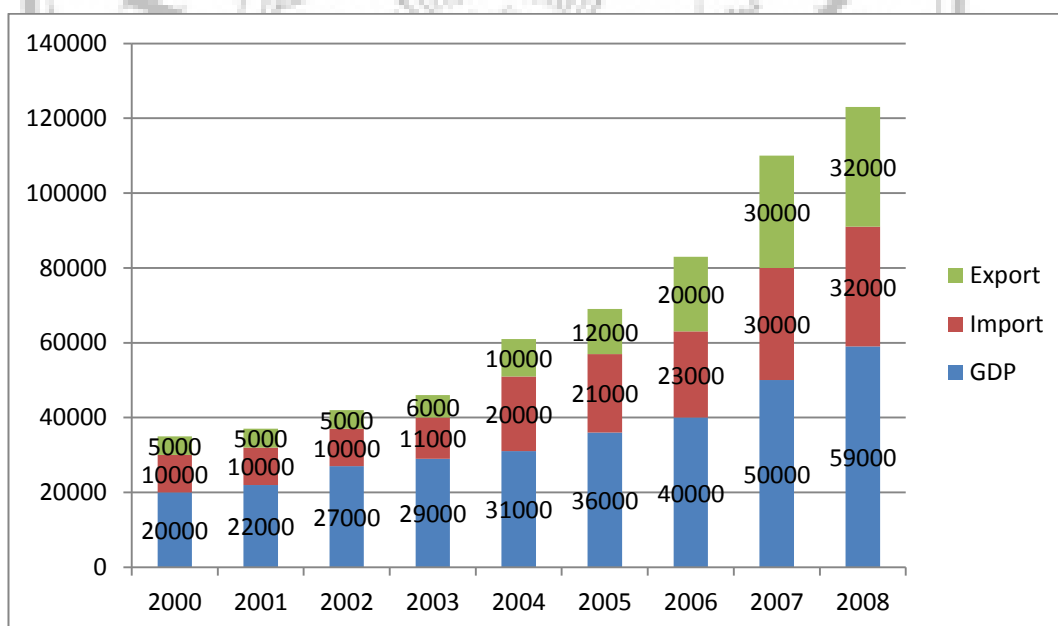
Berdasarkan tabel 1 pertumbuhan GDP Bhutan sebelum bergabung dalam UWWTO, sektor dalam Bhutan meliputi pertanian, industri, dan layanan. Sektor pertanian menghasilkan Nu 5289 pada tahun 2000, terendah dibanding sektor industri dan layanan. Industri mencakup pertambangan dan penggalian, manufaktur, listrik, gas, dan persediaan air. Industri memberikan kontribusi lebih

³⁴ National Statistics Bureau, 2009, *National Accounts Statistics 2000-2008*, dalam: <http://www.nsb.gov.bt/publication/files/pub1bi5617ty.pdf>, Royal Government of Bhutan, (13/02/2018, 20:37), hal 15

³⁵ ADB, 2013, *Bhutan Critical Development Constraints*, dalam: <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/30350/bhutan-critical-development-constraints.pdf> (15/03/2018, 23:41), hal 8

dari 40% per tahun terhadap pertumbuhan GDP pada tahun 2000. Pertumbuhan manufaktur menyumbang 11% terhadap pertumbuhan GDP. Manufaktur seperti di semen, bahan kimia, makanan, berbasis kayu, dan industri logam. Layanan, meliputi grosir dan perdagangan eceran, hotel dan restoran, transportasi, penyimpanan uang, dan komunikasi, layanan bisnis, komunitas, sosial, dan layanan lainnya. Sektor layanan tahun 2000, memberikan kontribusi 59,71% terhadap pertumbuhan GDP. Jumlah turis meningkat dari 2.106 (menghasilkan \$ 2.3 juta pendapatan pariwisata) pada tahun 1991 menjadi 27.196 (memberikan pendapatan pariwisata sebesar \$ 35,0 juta) di 2010.²⁰

Tabel 2. GDP, Ekspor, Impor (Million Nu.)²¹



Pada tabel 2, GDP Bhutan pada tahun 2000-2008 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2000, GDP Bhutan hanya 20.000 miliar

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ National Statistics Bureau, 2009, *National Accounts Statistics 2000-2008*, dalam: <http://www.nsb.gov.bt/publication/files/pub1bi5617ty.pdf>, Royal Government of Bhutan

Nu, dan pada tahun 2008 GDP diatas 50.000 miliar Nu. Pada tahun 2000 dan 2001, import Bhutan tetap hanya 10.000 miliar Nu (*Bhutanese Ngultrum*), sedangkan pada tahun 2000-2008 mengalami peningkatan hingga 30.000 miliar Nu. Jumlah import dan ekspor di Bhutan lebih banyak import. Pada tahun 2000-2002, ekspor Bhutan pada titik yang sama yaitu dibawah 10.000 miliar Nu, tahun selanjutnya mengalami peningkatan hingga mencapai 30.000 miliar Nu.²²

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya peningkatan import dibanding ekspor di Bhutan. Faktor dasar akan sumber daya alam tenaga air yang berasal dari pegunungan Himalaya, dimana kurang modal tenaga ahli untuk memberdayakannya, serta kondisi gunung yang tidak rata. Pada industri pariwisata Bhutan masih sangat alami, termasuk flora, fauna, dan biodiversitas yang unik, sehingga sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, namun kurang infastruktur yang mendukung. Beberapa penghambat dalam pertumbuhan ekonomi Bhutan, seperti infrastruktur yang tidak mencukupi, biaya transportasi yang mahal, sulitnya akses dalam hal keuangan, kurangnya kemampuan manajemen, minimnya tenaga profesional, tingkat produktivitas buruh yang rendah.²³

UNWTO menciptakan inisiatif *Sustainable Tourism- Eliminating Poverty* (ST-EP) yang dibentuk pada tahun 2004 di Korea untuk memberantas kemiskinan, ditujukan kepada *Least Developed Countries* (LDCs), Bhutan termasuk LDCs. UNWTO telah menyelenggarakan lebih dari 20 seminar

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Tulus Bangun Hutagalung, 2012, *Analisis Daya Saing Tiap Negara Anggota SAARC Dalam Liberalisasi Perdagangan Intra-Kawasan Asia Selatan, Melalui Mekanisme SAPTA dan SAFTA Tahun 2000-2010*, dalam : <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318171-S-Tulus%20Bangun%20Hutagalung.pdf>, skripsi

pelatihan regional dan nasional mengenai pariwisata dan pengentasan kemiskinan. Mekanisme ST-EP berfokus pada manfaat ekonomi pariwisata, dimana ditujukan kepada kelompok masyarakat yang lebih miskin, pariwisata juga dapat berkontribusi pada pilar sosial, budaya dan lingkungan pembangunan berkelanjutan. Terdapat tujuh mekanisme ST-EP adalah: 1. Ketenagakerjaan orang miskin di perusahaan pariwisata; 2. Menyediakan barang dan jasa perusahaan pariwisata oleh orang miskin; 3. Penjualan langsung barang dan jasa kepada turis, oleh orang miskin; 4. Pendirian dan administrasi oleh masyarakat miskin pariwisata agensi; 5. Redistribusi hasil pajak dari pendapatan atau keuntungan yang membantu orang miskin; 6. Dukungan atau sumbangan dari wisatawan dan industri pariwisata; 7. Investasi di bidang infrastruktur dirangsang oleh pariwisata, yang akan menguntungkan masyarakat miskin.²⁴

Ketenagakerjaan orang miskin di perusahaan pariwisata, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan derajat orang miskin di Bhutan. Definisi orang miskin adalah orang yang berpenghasilan kurang dari US\$ 1,25 per hari. Hubungan antara orang miskin dan industri pariwisata sangat erat, karena manfaatnya sangat besar yaitu pada lapangan pekerjaan, keterampilan bagi orang miskin, dan meningkatkan standart layanan. UNWTO tidak membiarkan perusahaan besar yang meraih keuntungan dalam pariwisata. Pendidikan dan pelatihan disediakan untuk tenaga kerja tersebut oleh STEP.²⁵

⁴⁰ World Tourism Organization, *Overview of ST-EP Activities*, dalam: <http://step.unwto.org/en/content/overview-st-ep-activities-0> (13/02/2018, 21:29)

⁴¹ UNWTO Tourism and Poverty Alleviation, *The Seven ST-EP Mechanisms*, dalam: <http://step.unwto.org/content/seven-st-ep-mechanisms> (20/03/2018, 18:29)

Menyediakan barang dan jasa perusahaan pariwisata oleh orang miskin, dimana hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan pariwisata kepada masyarakat lokal. Pengurangan kemiskinan dari pemaksimalan pasokan barang dan jasa dari masyarakat lokal. Penyediaan barang dan jasa oleh masyarakat lokal sangat membantu mendukung nilai-nilai tradisional Bhutan. Sehingga TCB menyetujui bahwa hal tersebut sangat penting seperti penggunaan produk lokal oleh semua hotel di Bhutan.²⁶

Penjualan langsung barang dan jasa kepada wisatawan, oleh orang miskin. Hal ini agar tidak dilakukan oleh pihak-pihak selain masyarakat Bhutan. Penjualan barang dan jasa langsung seperti, pemandu wisata, buah-buahan, dan kerajinan tangan. Hal ini menambah pemasukan bagi orang miskin, jika barang dan jasa dijual langsung ke wisatawan dengan syarat barang dan jasa yang ditawarkan memenuhi kualitas wisatawan.²⁷

Pendirian dan administrasi oleh masyarakat miskin pariwisata agensi, dimana masyarakat lokal harus mendirikan usaha pariwisata lokal. Keuntungannya adalah menjamin investasi untuk jangka panjang dan menetapkan skala operasi berbasis lokal yang diperlukan untuk menarik pelanggan. Perusahaan lokal seperti catering, tour operator, transportasi, ritel, pemandu wisata, dan hiburan. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat Bhutan dengan pendirian perusahaan pariwisata berbasis lokal.²⁸

Redistribusi hasil pajak dari pendapatan atau keuntungan yang membantu orang miskin, dimana pemerintah Bhutan mengambil pajak dari pariwisata hanya

⁴² *Ibid.*,

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*,

2%. Hal tersebut untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang bekerja dalam industri pariwisata. Pajak sangat penting dalam menentukan pendapatan negara yang diperoleh dari industri pariwisata yang dimaksudkan dalam pengentasan kemiskinan melalui program STEP, sehingga pemerintah Bhutan tidak mengambil pajak dalam tingkat tinggi, untuk kemakmuran masyarakatnya.²⁹

Dukungan atau sumbangan dari wisatawan dan industri pariwisata, seperti dukungan dari *United Nations Educational, Scientific & Cultural Organisation* (UNESCO) kepada Bhutan dalam pengembangan pariwisata khususnya ekowisata dalam inisiatif pengentasan kemiskinan di Asia Tengah dan Selatan pada tahun 2002-2005. Pengembangan pariwisata seperti pariwisata yang bertanggung jawab terhadap alam, pelatihan masyarakat lokal pada pemandu wisata, mempromosikan produksi lokal berkualitas tinggi, dan pemasaran kegiatan budaya lokal.³⁰

Investasi di bidang infrastruktur dirangsang oleh pariwisata, yang akan menguntungkan masyarakat miskin. Pengembangan pariwisata seperti pada pembangunan lokasi wisata baru, investasi infraskuktur jalan, infrastruktur pada hidroelektrik, dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat beruntung bagi masyarakat Bhutan karena dapat menghasilkan uang dari pembangunan infrastruktur. Tantangannya adalah pada pengembangan pariwisata yang tidak berdampak pada lingkungan, akan tetapi menguntungkan.³¹

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ Alberto F. Lemma, 2014, *Tourism for Poverty Reduction in South Asia*, dalam: https://assets.publishing.service.gov.uk/media/57a089eee5274a27b2000323/Tourism_for_Poverty_Reduction_in_South_Asia_A_Lemma.pdf (20/03/2018, 19:26), hal 11

⁴⁷ UNWTO Tourism and Poverty Alleviation, *Op.Cit*

Pada STEP, membantu Bhutan fokus dalam hukum pariwisata berkelanjutan dengan modal *Stichting Nederlandse Vrijwilligers* (SNV) *Netherlands Development Organization*. SNV adalah organisasi pembangunan internasional yang didirikan di Belanda pada tahun 1965. SNV bertujuan untuk mempromosikan pembangunan melalui pariwisata, mengurangi kemiskinan meningkatkan pendapatan melalui pariwisata.³² SNV *Netherlands Development Organisation* pada tahun 2002-2011, mendukung Pemerintah Kerajaan Bhutan dalam pariwisata untuk pengembangan. SNV membantu Bhutan dalam memaksimalkan kontribusi pariwisata, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Pada tahun 2003, SNV menandatangani sebuah kesepakatan dengan TCB, dimana kesepakatan tersebut isinya tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bhutan.³³

2.2. Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan Bhutan

Pariwisata berkelanjutan Bhutan (*Sustainability of Tourism In Bhutan*) adalah suatu budaya dan cara hidup tradisional, festival keagamaan, monumen bersejarah dan lingkungan murni serta sebagai kebijakan dan strategi nasional sejak tahun 1980an. Bhutan telah menerima banyak pujian internasional untuk pembangunan yang menempatkan prioritas yang tinggi pada pelestarian bangsa dan warisan budaya. Melindungi alam dan budaya merupakan bagian dari sistem

⁴⁸ STEP, 2017, *Making tourism a tool to fight poverty: ten years of the ST-EP Initiative*, dalam: http://cf.cdn.unwto.org/sites/all/files/pdf/brochure_st-ep_web.pdf (20/03/2018, 18:16), hal 13

⁴⁹ John Hummel, 2015, *The rise and fall of tourism for poverty reduction within SNV Netherlands Development Organisation*, dalam: <http://edepot.wur.nl/361296> (24/02/2018, 15:58), hal 49

nilai Bhutan dan merupakan aspek penting dari cara hidup tradisional di Bhutan. Hal tersebut berlandaskan pada permasalahan global yang semakin kompleks seperti bencana akibat kerusakan lingkungan meluas, ketidakstabilan politik, kesenjangan sosial, dan kemiskinan yang memerlukan perubahan arah dalam menangannya.³⁴

Dampak negatif dari pariwisata di Bhutan sangat diperhatikan oleh pemerintah, karena pemerintah Bhutan khawatir bahwa dampak negatif akan lebih besar dari pada keuntungan yang diperoleh. Pada dasarnya, pariwisata berkelanjutan berdasarkan prinsip "*High value Low Impact*" yaitu pariwisata bernilai tinggi dan berdampak rendah. Pariwisata berkelanjutan di Bhutan misalnya pada tingginya tarif yang ditetapkan pemerintah untuk mencegah pariwisata masal dengan dampak yang merusak lingkungan. Hal tersebut bukan mengarah kepada pariwisata untuk kelas atas, akan tetapi untuk menjaga dampak lingkungan dan mempertahankan budaya tradisional.³⁵

Pada pasal 5 dalam UU Bhutan, menyebutkan bahwa lingkungan sangat penting untuk dijaga, sehingga rakyat dan pemerintah Bhutan bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan.³⁶ Semua elemen rakyat Bhutan wajib berkontribusi pada perlindungan alam lingkungan, konservasi keanekaragaman hayati Bhutan yang kaya dan pencegahan segala bentuk kerugian lingkungan termasuk kebisingan dan polusi. Hal tersebut untuk memastikan penggunaan yang

⁵⁰ Rizki Azela, *Loc. Cit.*

⁵¹ Rizki Azela, *Loc. Cit.*, hal 9

⁵² Bhutan, 2008, *The Konstitusi of The Kingdom of Bhutan*, dalam: <http://www.wipo.int/edocs/lexdocs/laws/en/bt/bt004en.pdf> (22/02/2018, 11:30), hal 11

berkelanjutan jangka panjang pada sumber daya alam dan hutan minimal 60% menjadi dipertahankan untuk anak cucu. Pada pariwisata Bhutan, menerapkan pariwisata berkelanjutan sebagai kerangka kebijakan GNH dan Visi Bhutan 2020 sangat berkomitmen untuk menjaga keharmonisan antara pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan hidup.³⁷

Pariwisata berkelanjutan Bhutan berdasarkan konsep GNH, Kunci konsep GNH terdapat pada empat pilar GNH. Empat pilar yang saling bergantung antara lain: pembangunan sosio-ekonomi yang adil, pelestarian lingkungan, pelestarian budaya dan promosi, dan tata pemerintahan yang baik. Semua kebijakan, termasuk kebijakan pariwisata harus memperhitungkan keterkaitan antar sosial, ekonomi, ekologi, budaya, dan sistem pemerintahan fokus pada integrasi ini secara eksplisit berakar pada nilai-nilai Budha.³⁸

Pariwisata berkelanjutan sebagai agenda dalam pembangunan berkelanjutan. Pada agenda 21 Rio de Janeiro Earth Summit tahun 1992, menyebutkan bahwa lingkungan dan pembangunan berkelanjutan sangat penting, apalagi dalam hal pariwisata dimana pariwisata sebagai penyebab dan potensi masalah lingkungan dan sosial, sehingga diperlukan pariwisata yang berkelanjutan.³⁹ Bagaimanapun, pembangunan berkelanjutan sangat berhubungan dengan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan

³³ *Ibid.*

³⁴ Kent Schroeder, *Op. Cit.*, hal 3

³⁵ UN, 1992, *UN Conference on Enviromental and Development (1992)*, dalam: <http://www.un.org/geninfo/bp/enviro.html>, (22/02/2018, 11:43)

sebagai pemenuh kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁴⁰

2.2.1 Potensi Pariwisata Bhutan

Tujuan pariwisata Bhutan sangat bermacam-macam, seperti wisata Budaya dan Tradisi: festival, tamasya, mengunjungi situs spiritual; Alam dan Ekologi: wisata botani dan melihat burung; Petualangan: pendakian, arung jeram, dll; Kegiatan berbasis komunitas: keliling desa dan homestay; Hobi: fotografi, syuting, penulisan perjalanan, konferensi dan seminar; Spiritual: meditasi, kesehatan, ziarah. Pariwisata dapat berarti pelancong, pengunjung, dan perjalanan menuju suatu wilayah.⁴¹

Pariwisata di Bhutan berada di beberapa wilayah, seperti wisata di Bhutan Barat Bhutan Barat meliputi (Biara Taktsang, Drugyel Dzong, The National Museum of Bhutan, Dobji Zhong, Jangtsa Dumgtseg Lhakhang, dll). Bhutan Tengah (Ura Lhakhang, Domkhar Tshechu, Jakar Tshechu, Jakar Dzong, The Burning Lake Mebar Tsho, dll). Bhutan Timur, (Trashigang Dzong, Trashigang Tshechu, Radhi Village, Corten Kora, Phurba Dubchen, Gomphu Kora Tshechu, dll).⁴² (lihat lampiran)

Dibandingkan dengan jenis pariwisata yang lain, antara festival dan trekking adalah wisata yang sangat digemari wisatawan. Festival yang sangat

⁵⁶ UN, 1987, *Our Common Future*, dalam :
[http://www.exteriores.gob.es/Portal/es/PoliticaExteriorCooperacion/Desarrollosostenible/Documentos/Informe%20Brundtland%20\(En%20ingl%C3%A9s\).pdf](http://www.exteriores.gob.es/Portal/es/PoliticaExteriorCooperacion/Desarrollosostenible/Documentos/Informe%20Brundtland%20(En%20ingl%C3%A9s).pdf) (22/02/2018, 11:48)

⁵⁷ Tourism Council of Bhutan, *Annual Report Bhutan Tourism Monitor 2016*, dalam:
http://tcb.img.ebizity.bt/attachments/tcb_041217_bhutan-tourism-monitor-2016.pdf, (27/04/2018, 12:43)

⁵⁸ *Ibid.*,

digemari wisatawan mancanegara maupun domestik pada tahun berbeda-beda. Tahun 2007, festival yang sangat digemari adalah Paro Tshechu dengan 1900 wisatawan yang melihat. Pada tahun 2010, festival yang sangat digemari adalah Thimphu Tshechu dengan 3287 wisatawan yang melihat. Pada tahun 2012, festival yang sangat digemari adalah Paro Tshechu dengan 4580 wisatawan yang melihat.⁴³

Wisata perjalanan kaki/trek yang sangat digemari wisatawan tiap tahun berbeda. Pada tahun 2007 dan 2012, terdapat persamaan trek di Bhutan yaitu Drukpath Trek dengan jumlah trekking 655 dan 867, dimana Drukpath Trek yang letaknya menghubungkan lembah Paro dan Thimphu. Pada tahun 2010, trek yang sangat digemari yaitu Jhomolhari Trek dengan 756 trekking, dimana Jhomolhari Trek terletak di sekitar Paro. Drukpath Trek dan Jhomolhari Trek menjadi wisata perjalanan yang sangat digemari pejalan kaki di Bhutan.⁴⁴

Kebijakan pariwisata berkelanjutan Bhutan dengan potensi alam yang melimpah dan letak geografis yang strategis untuk pariwisata, sangat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi negara. Hal tersebut dipengaruhi dengan bergabungnya Bhutan dalam UNWTO, dimana akan dijelaskan pada bab tiga tentang pariwisata berkelanjutan Bhutan sebelum dan sesudah bergabung dalam UNWTO berpacu pada tiga poin yaitu regulasi nasional, aktor, dan peran serta kondisi dan kesiapan pariwisata Bhutan tahun 2003-2009.

⁵⁹ Tourism Council of Bhutan, *Bhutan Tourism Monitor Annual Report 2010*, dalam: <https://www.littlebhutan.com/wp-content/uploads/2013/05/Bhutan-Tourism-Monitor-Annual-Report-2010.pdf>, hal 29 (03/05/2018, 21:34)

⁶⁰ Tourism Council of Bhutan, *Bhutan Tourism Monitor Annual Report 2010*, *Op.Cit*, hal 30